

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pisang (*Musa sp*) merupakan salah satu buah tropis yang banyak dikonsumsi karena mengandung karbohidrat, vitamin dan mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, kalsium dan vitamin A, B dan C, serta asam folat. Jenis pisang buah di Indonesia sangat beragam dan terdapat hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kuliner tradisional berbahan dasar pisang menunjukkan bahwa ragam pisang yang diolah juga sangat banyak jenisnya.

Pisang Raja merupakan satu dari jenis pisang yang dapat dikonsumsi secara langsung (segar) dan sering dijadikan buah meja. Pisang raja juga banyak diolah menjadi kuliner tradisional. Pisang Raja dikenal masyarakat Jawa sebagai pisang yang sering digunakan untuk acara sakral seperti pernikahan. Pisang Raja banyak dijumpai di pasar tradisional dan memiliki harga yang relatif tinggi.

Budidaya pisang raja umumnya menggunakan bibit yang berasal dari anakan. Anakan yang dihasilkan pisang secara alami sangat terbatas, berkisar 3-5 anakan per tahun. Bibit yang berasal dari anakan selain jumlahnya yang terbatas, juga kurang seragam dan rentan terserang penyakit. Sementara itu, pengadaan bibit pisang yang berasal dari hasil perbanyakan secara kultur jaringan masih relatif mahal, sehingga tidak dapat dijangkau oleh petani. Teknik sederhana untuk pengadaan bibit dalam jumlah banyak dan seragam yang memungkinkan dilakukan oleh petani adalah teknik perbanyakan dengan pembelahan bonggol.

Teknik perbanyakan bibit pisang dengan pembelahan bonggol (*corm*) lebih praktis untuk diterapkan di kalangan petani konvensional, sehingga petani dapat memproduksi bibit pisang sendiri. Jumlah tunas yang dihasilkan pada setiap bonggol mencapai 15 tunas, dan pada umur 3 bulan sudah siap tanam di lahan, sedangkan bibit yang berasal dari kultur jaringan membutuhkan waktu 6 bulan sejak aklimatisasi untuk siap pindah ke lahan dan masa berbuahnya lebih lambat daripada bibit hasil pembelahan bonggol.

Perbanyakan bibit pisang menggunakan bonggol perlu memperhatikan perlakuan yang sesuai untuk hasil maksimal. Perlakuan yang sesuai salah satunya adalah penentuan ukuran bagian bonggol yang tepat agar menghasilkan jumlah anakan maksimal. Ukuran pembelahan bonggol yang dimaksud adalah

pembelahan menjadi beberapa bagian bahan pembibitan. Menurut Supriana, Gede, dan Gusti (2015) bonggol dipotong membujur sehingga didapatkan potongan bonggol dengan ukuran yang hampir sama. Ukuran anakan pedang dibelah menjadi 2-4 belahan, anakan dewasa dibelah menjadi 4-6 belahan, sedangkan yang sudah berbuah dibelah menjadi lebih dari 6 belahan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rai, Sudana, Astawa, dan Dwiyani. (2020), ukuran bonggol memengaruhi jumlah cadangan makanan yang memasok energi bagi tunas tumbuh dan berkembang. Penggunaan bonggol berukuran besar akan menghasilkan tunas yang lebih banyak.

Umur bonggol dalam perbanyakan pisang juga perlu diperhatikan. Umur bonggol yang dimaksud adalah dari mana bonggol berasal. Bonggol yang digunakan dapat berasal dari tanaman pisang yang sudah berproduksi maupun yang belum pernah berproduksi atau berbuah. Menurut penelitian Sukowardana, Kushendarto, dan Rugayah (2015) bonggol yang sudah berproduksi lebih efisien digunakan sebagai bibit dibandingkan dengan bonggol anakan, karena bonggol belum mampu melakukan fotosintesis sendiri sehingga tunas yang akan tumbuh membutuhkan energi yang diperoleh dari cadangan makanan yang ada pada bonggol. Bonggol produksi menyediakan cadangan makanan yang dibutuhkan tunas untuk tumbuh lebih baik apabila dibandingkan dengan bonggol anakan.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terjadi interaksi antara ukuran bonggol belah dengan umur bonggol terhadap pertumbuhan awal bibit pisang raja?
- b. Bagaimana pengaruh ukuran bonggol belah pisang terhadap pertumbuhan awal bibit pisang raja?
- c. Bagaimana pengaruh umur bonggol terhadap pertumbuhan awal bibit pisang raja?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan pertumbuhan awal bibit pisang raja terbaik oleh pengaruh interaksi antara ukuran dan umur bonggol belah.
- b. Mendapatkan pertumbuhan awal bibit pisang raja terbaik oleh pengaruh ukuran bonggol belah melalui metode pecah bonggol.

- c. Mendapatkan pertumbuhan awal bibit pisang raja terbaik oleh pengaruh umur bonggol belah melalui metode pecah bonggol.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada penulis, masyarakat, serta petani pisang mengenai perlakuan ukuran dan umur bonggol belah yang baik untuk pengadaan bibit pisang dalam jumlah besar dan seragam, yang dapat diterapkan pada budidaya pisang konvensional dengan metode pembelahan bonggol.